

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bab ini penulis menguraikan hasil temuan dan analisis terhadap 7 video dakwah yang diunggah oleh Sahar Alfatahar melalui akun Instagram pribadinya @alfatahar_. Pemilihan ke7 video tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana cara Sahar menyampaikan pesan dakwahnya di media sosial yang saat ini menjadi ruang interaksi paling dekat dengan masyarakat, khususnya kalangan muda. Adapun judul videonya yaitu “Atas semua kenyamanan kita & mereka.”, “Menikah, Mekkah & Madinah?””, “Jika kamu bertanya ‘kapan ya Allah?’”, “Doa yang pernah kita lupakan”, “Ingat ini baik-baik yaa?”, “Ga harus buru-buru yaa”, dan “Obat untuk hidup hari ini”. Lewat judul yang sederhana dan dekat dengan realitas yang sering dialami audiens, Sahar berusaha menyentuh sisi keimanan seseorang dengan cara yang ringan namun tetap menguatkan. Cara penyampaiannya pun terkesan santai, tidak menggurui, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan dakwah dapat diterima tanpa terasa berat.

Tabel 5.1 ”Atas Semua Kenyamanan Kita & Mereka.”

Gambar	Teks
	<p>17 Juni 2025 (0.58)</p> <p><i>Hanya Tuhan dan supirnya yang tahu kapan bajaj akan belok. Begitu juga dengan arah dunia hari ini. Kadang kita pikir kita sudah di jalur yang benar, tapi tiba-tiba tikungan tajam itu datang tanpa aba-aba. Lihatlah Palestina. Sudah lebih dari 75 tahun mereka hidup dalam tikungan yang tajam dan juga penuh guncangan. Dunia membisu. Sebagian hanya jadi penumpang yang duduk nyaman menikmati perjalanan selama bajajnya tidak melewati jalur Gaza. Tapi, bagaimana bisa kita merasa aman dalam kendaraan yang sama? Sementara saudara kita di jalur lain</i></p>

Gambar 5.1 Vidio 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

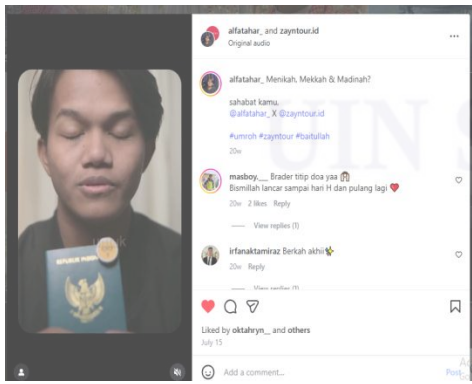
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

itu diledakkan. Kita hidup di dunia yang sama, duduk dalam satu perjalanan panjang bernama persatuan. Dan saat satu sudut bumi menjerit, sudut lainnya tidak boleh pura-pura untuk tuli. Karena di akhir perjalanan ini, bukan seberapa nyaman tempat duduk kita yang akan ditanya, tapi seberapa sering kita turun tangan saat bajaj persatuan ini mogok di tengah jalan.

Video ini mengingatkan kita bahwa hidup selalu menyimpan ketidakpastian, di mana bahaya bisa datang tanpa diduga, serupa dengan tikungan tajam yang tidak terlihat oleh penumpang. Namun, di tengah perjalanan global yang kita sebut "persatuan," sebagian dari kita memilih untuk menikmati kenyamanan menutup mata terhadap jeritan penderitaan yang dialami saudara kita, seperti yang terjadi di Palestina. Narasi ini menegaskan bahwa menjadi manusia seutuhnya berarti menolak sikap pura-pura tidak tahu; nilai kemanusiaan kita tidak diukur dari seberapa nyaman kursi yang kita tempati, melainkan dari seberapa sering kita bersedia turun tangan dan bergerak membantu saat solidaritas global menghadapi krisis yang menyakitkan.

Tabel 5.2 "Menikah, Mekkah & Madinah?"

Gambar	Teks
 <p>Gambar 5.2 Vidio 2</p>	<p>15 July 2025 (1.07)</p> <p><i>Tahun ini mungkin kita belum bisa bikin buku menikah, tapi mungkin Allah ingin ngasih kita hadiah paspor untuk Allah undang ke Tanah Sucinya. Tapi apakah mungkin? Untuk aku yang berjuang setiap hari, tapi tidak sempat menabung karena kebutuhan keluarga begitu besar. Apakah mungkin mata yang</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih melihat hal yang salah, Allah berikan aku undangan untuk bisa melihat Ka'bahnya? Apakah mungkin telinga yang masih mendengar hal-hal yang salah, pantas untuk mendengar kumandang azan di Tanah Sucinya? Suara Azan: (Terdengar lafaz azan 'Allahu Akbar Allahu Akbar') Allah, selalu melihat kita worth it, pantas, layak untuk diundang kepada kebaikan-kebaikan itu. Karena Allah selalu melihat diri kita sebagai hamba yang senantiasa dicintai serta dirahmatinya. Suara Doa

Video ini menyampaikan pesan spiritual yang menyentuh tentang harapan dan kelayakan di hadapan Tuhan, terutama terkait impian melaksanakan ibadah Umrah atau Haji ke Tanah Suci. Meskipun seseorang mungkin merasa tidak layak karena keterbatasan materi sulit menabung akibat besarnya kebutuhan keluarga atau merasa kurang sempurna secara spiritual masih sering melakukan kesalahan dengan mata dan telinga, video ini meyakinkan bahwa Allah selalu memandang hambanya sebagai pribadi yang pantas dan layak menerima undangan kebaikan, termasuk diundang ke Baitullah. Intinya, kelayakan untuk mendapatkan rahmat dan undangan ilahi tidak ditentukan oleh kesempurnaan atau kekayaan duniawi kita, melainkan oleh kasih sayang dan rahmat Allah yang senantiasa melihat dan mencintai hambanya.

Tabel 5.3 "Doa Yang Pernah Kita Lupakan,"

Gambar	Teks
 <p>Gambar 5.3 Vidio 3</p>	<p>20 Agustus 2025 (0.50)</p> <p><i>Bahkan ketika kita lupa berdoa, Allah menjawab doa-doa yang pernah kita langitkan, dan kita masih bertanya mengapa Allah tidak pernah mengabulkan doa-doa itu? Tempat terbaik yang menjadi tempat persinggahan hari ini yang seringkali kita keluhkan, orang-orang terbaik yang kita jumpai hari ini masih kita seringkali salahkan, mengapa Allah hantarkan rasa sakit itu kepada diri kita? Tapi Maha baiknya Allah, hari ini kita sedang duduk di antara doa-doa yang pernah kita langitkan. Kita hari ini sedang berada di tempat yang pernah kita aminkan dan kita telah melupakannya. Sungguh, kepada Allahlah kita berharap dan kepada Allahlah tempat kita meminta. komen pulang" untukmu yang merindukan jalan pulang.</i></p>

Video ini adalah pengingat mendalam tentang kebesaran dan rahmat Allah SWT, yang selalu mengabulkan doa hambanya meskipun mereka sering lalai dan lupa akan permohonan yang pernah dipanjatkan. Dari video ini memberi kesimpulan bahwa manusia sering mengeluh dan mempertanyakan mengapa doa mereka belum dikabulkan, padahal tempat, kondisi, bahkan kesulitan "rasa sakit" yang mereka alami hari ini adalah wujud nyata dari jawaban doa-doa yang telah diaminkan di masa lalu, yang kini telah mereka lupakan. Oleh karena itu, pesan inti video ini mengajak penonton untuk selalu menyadari dan mensyukuri bahwa segala sesuatu yang terjadi baik yang dianggap baik maupun yang dikeluhkan berada dalam rencana ilahi yang sempurna, dan menegaskan kembali bahwa kepada Allahlah satu-satunya tempat untuk berharap dan meminta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.4 "Ingat Ini Baik-Baik Yaa?"

Gambar	Teks
	<p>13 September 2025 (0.28)</p> <p><i>Jika semua tercapai, jangan lupa Allah. Jika nanti gagal, jangan salahkan Allah. Jika jalannya berat, Allah ingin kamu tumbuh. Jika jalannya sepi, Allah selalu ada. Allah mendengarkan aku ga sih? "Ini jawaban yang kamu butuhkan: Apapun yang sedang kita jalani dengan segala kekurangannya, yakinlah bahwa Allah itu akan menyempurnakan di waktu yang terbaiknya. Karena toh ketika kita berdoa, Allah itu akan menjawab doa kita dengan tiga cara: dengan apa yang kita minta, lalu Allah akan ganti yang lebih baik, dan Allah akan simpan itu di akhirat kelak. Maka sesungguhnya sebagai seorang yang beriman, ketika kita diuji kita bersabar, kita dapat pahala. Ketika kita mungkin diberikan sebuah ujian syukur, lalu kita bersyukur, kita diberikan kenikmatan, kita bersyukur, maka kita pun akan dapat pahala. Jadi, seorang Muslim itu enggak ada yang rugi dalam apa yang dilakukan, selagi dia niatkan karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala.</i></p>

Gambar 5.4 Vidio 4

Video ini menyampaikan bahwa dalam setiap keadaan baik ketika sukses maupun gagal seorang Muslim harus tetap menjadikan Allah sebagai sandaran utama. Kesulitan yang dihadapi bukanlah tanda Allah menjauh, melainkan cara Allah menumbuhkan hambanya. Doa kita selalu Allah dengar dan jawab dengan cara yang terbaik, meski tidak selalu sesuai dengan keinginan kita saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu. Karena itu, orang yang beriman tidak pernah merugi: saat diuji ia bersabar, saat diberi nikmat ia bersyukur dan keduanya mendatangkan pahala. Dengan keyakinan tersebut, setiap perjalanan hidup akan selalu memiliki nilai di sisi Allah.

Tabel 5.5 "Ga Harus Buru-Buru Yaa"

Gambar	Teks
 <p>Gambar 5.5 Vidio 5</p>	<p>03 Oktober 2025 (0.54)</p> <p><i>Kalau Allah mau, Allah bisa nyembuhin dengan utuh semua patah kamu. Tapi ternyata, Allah enggak kasih jalan itu. Allah biarin kamu ingat, Allah biarin ada perih yang tersisa, karena di situlah letak pelajarannya. Allah ingin ngajarin kamu bahwa kecewa itu bukan kutukan. Kecewa itu cara Allah menunjukkan betapa berharganya sebuah hati. Kalau enggak pernah dikecewakan, kamu enggak akan ngerti rasanya dijaga. Kalau enggak pernah ditinggalkan, kamu enggak akan paham manisnya dipertahankan. Maka jangan benci kecewa, karena justru lewat kekecewaan Allah lagi ngasih kamu bekal supaya suatu hari nanti kamu bisa lebih siap berharap, mencintai, dengan cara yang benar.</i></p>

Video ini menyampaikan pesan spiritual bahwa kekecewaan dan rasa sakit yang tersisa setelah suatu "kepatahan" bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari proses pembelajaran dan pematangan diri yang dikehendaki oleh Allah. Meskipun Allah mampu menyembuhkan sepenuhnya, Dia memilih untuk membiarkan sedikit perih sebagai pengingat dan pelajaran. Kekecewaan dipandang bukan sebagai kutukan, melainkan cara Allah menunjukkan betapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berharganya hati seseorang. Dengan mengalami kekecewaan dan ditinggalkan, seseorang baru bisa mengerti dan menghargai rasanya dijaga dan dipertahankan, sehingga pada akhirnya bekal tersebut akan menjadikan dirinya lebih siap untuk berharap dan mencintai dengan cara yang benar di masa depan.

Tabel 5.6 ” Pesan Sederhana Untukmu”

Gambar	Teks
	<p>06 November 2025 (1.00)</p> <p><i>Meski kamu merasa belum ke mana-mana, tapi orang tuamu tetap bangga kok sama kamu. Karena banyak banget di antara kita yang memperjuangkan banyak hal tanpa tahu sebenarnya di akhir perjuangan ini tuh akan dapat apa. Terus berjalan meski dengan banyak ketakutan itu lebih baik daripada kita nggak melangkah sama sekali karena kita merasa takut gagal lagi dan gagal lagi. Ketika Allah memudahkan kita tuh bukan jadi dunia yang jadi terasa mudah, tapi bisa jadi Allah tuh kuat hati kita hingga enak kita punya alasan untuk terus melanjutkan apa yang sedang kita perjuangkan sekarang. Dan kita harus tahu ketika kita mengambil kegagalan lebih banyak, berarti kita berusaha untuk mengundang keberhasilan itu lebih cepat untuk datang. Dan untuk ayah dan ibu, kita lagi berjuang terhadap dunia kita masing-masing, tapi kita yakin bahwa suatu saat kita pasti bisa ngebahagiain kalian berdua."</i></p>

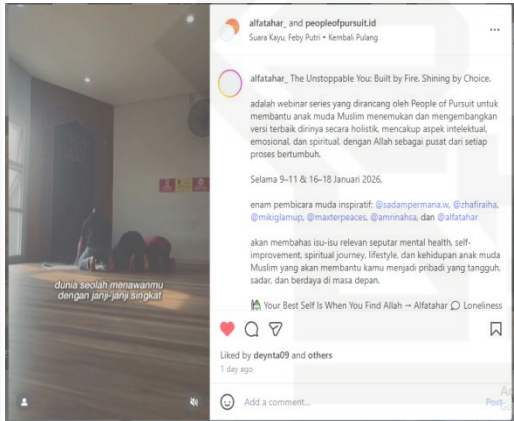
Gambar 5.6 Vidio 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Video tersebut menyampaikan pesan yang sangat menguatkan bagi siapa pun yang merasa belum mencapai hasil signifikan dalam hidupnya. Intinya adalah meyakinkan kita bahwa setiap usaha yang dilakukan sudah cukup untuk membuat orang tua merasa bangga. Narasi tersebut mendorong kita untuk tetap bergerak maju meski dibayangi rasa takut, karena keberanian untuk melangkah di tengah kekhawatiran jauh lebih berharga daripada menyerah pada kegagalan; bahkan kegagalan itu sendiri dilihat sebagai proses yang mempercepat datangnya kesuksesan. Lebih jauh lagi, bantuan Tuhan tidak selalu diartikan sebagai hilangnya kesulitan, melainkan hadirnya keteguhan hati untuk terus berjuang. Keseluruhan pesan ini bermuara pada janji tulus untuk menjadikan perjuangan saat ini sebagai jalan untuk membahagiakan ayah dan ibu di masa mendatang.

Tabel 5.7 ” (The Unstoppable You: Built by Fire. Shining by Choice. Dirimu yang Tak Terhentikan: Dibangun oleh Api. Bersinar karena Pilihan.)”

Gambar	Teks
	<p>21 Desember 2025 (0.51)</p> <p><i>Sekarang kayaknya kamu jauh banget, nggak kangen sama Allah kah? Dulu kamu menjaga diri dengan begitu hati-hati, langkahmu pelan tapi pasti, doamu jujur, dan hatimu penuh dengan harap. Namun kini, seperti kehilangan arah pulang, dunia seolah menawanmu dengan janji-janji singkat. Dosa datang perlahan lalu menetap, hingga sedikit demi sedikit kamu kehilangan versi terbaik yang pernah kamu bangun dengan ketaatan versi yang dulu kuat dan pernah berdiri megah karena dekat dengannya. Dan kini yang tersisa hanyalah rasa pahit, sepi, dan kosong. Tapi dengarkan, selama hatimu masih merasakan hal tersebut, itu tanda Allah</i></p>

Gambar 5.7 Vidio 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum melepaskanmu. Pintu pulang itu tak benar-benar pernah tertutup untukmu. Aku ingin mengajakmu berjalan pelan-pelan, belajar lagi, menguatkan hati, dan menemukan arah pulang bersama."

Video ini menyajikan renungan tentang keinginan tulus untuk kembali bertaubat setelah seseorang merasa hanyut dalam urusan duniawi. Pesan tersebut menyoroti perbedaan kondisi seseorang yang dulunya taat dan rajin berdoa, namun kemudian kehilangan jati diri terbaiknya karena terbuai kesenangan sementara yang berujung pada kehampaan. Inti dari pesan ini adalah bahwa kegelisahan batin yang dirasakan justru merupakan bentuk kasih sayang Allah sebagai pengingat agar hamba-Nya segera kembali. Video ini menegaskan bahwa kesempatan untuk memperbaiki diri selalu tersedia bagi siapa pun yang memiliki niat untuk memulai kembali jalan ketaatan, meskipun dilakukan melalui langkah-langkah kecil yang perlahan.

B. Pembahasan

Pada tahap pembahasan ini, peneliti memaparkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap metode dakwah dan narasi unggahan pada akun Instagram @alfatahar_. Peneliti mengidentifikasi berbagai indikator pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, terdapat 7 konten dakwah yang di unggah untuk menjadi objek penelitian. Temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar, yaitu Bil Hikmah, Mauizah Hasanah, dan Mujadalah. Penjelasan mendalam mengenai tujuh temuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Postingan Ke 1 Tanggal 17 Juni 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Bi Hikmah	Secara eksplisit (terus terang) kemampuan kreator dalam mentransformasi isu kemanusiaan global yang kompleks menjadi narasi yang kontekstual melalui analogi 'Bajaj'. Temuan ini menunjukkan adanya strategi komunikasi persuasif yang bersifat non konfrontatif, di mana pesan disampaikan tanpa kesan menghakimi audiens, melainkan melalui pendekatan logika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dan emosional yang berimbang. Penggunaan diksi puitis serta pertanyaan retorik dalam narasi tersebut berfungsi sebagai instrumen muhasabah (refleksi diri) yang efektif untuk menjembatani krisis kemanusiaan di Gaza dengan nilai-nilai solidaritas lokal. Dengan demikian, konten ini merepresentasikan aktualisasi dakwah kontemporer yang inklusif dan relevan dengan ekosistem media digital, sehingga mampu menyentuh aspek afektif penonton secara mendalam sekaligus menjaga esensi pesan dakwah yang disampaikan.</p>
--	---

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mau'izhah Hasanah	<p>Postingan ini secara konsisten menerapkan metode Mau'izhah Hasanah melalui penyampaian nasihat yang bersifat empatik, santun, dan menyentuh aspek psikologis audiens. Kreator menghindari gaya retorika yang instruktif maupun konfrontatif, dan sebaliknya memilih narasi yang menggugah nurani dengan menonjolkan nilai-nilai kasih sayang serta solidaritas kemanusiaan. Hal ini teridentifikasi pada penggunaan diksi yang mengarahkan emosi penonton, seperti narasi mengenai penderitaan di Gaza yang disandingkan dengan pertanyaan moral tentang kenyamanan pribadi di tengah krisis sesama. Melalui tutur kata yang lembut namun berbobot, pesan dakwah dalam postingan ini berhasil mentransformasikan nilai-nilai normatif menjadi pesan moral yang konstruktif, yang bertujuan untuk memicu perubahan perilaku (action) melalui penyadaran batin. Dengan demikian, penerapan mau'izhah hasanah dalam konten ini berfungsi sebagai instrumen untuk melunakkan hati audiens (talyin al-qalb) guna membangun kepedulian sosial yang lebih nyata."</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada postingan pertama yang diunggah pada tanggal 17 Juni 2025, terlihat bahwa konten dakwah yang disampaikan memadukan dua metode dakwah yang saling melengkapi, yakni bil hikmah dan mau'izhah hasanah. Dengan menggabungkan metode bil hikmah dan mau'izhah hasanah, unggahan tersebut berhasil memberikan pesan dakwah yang persuasif dan komunikatif. Sinergi kedua metode ini menjadikan dakwah lebih efektif, karena mampu menjangkau aspek pemikiran sekaligus perasaan audiens, sehingga pesan keislaman yang disampaikan dapat dipahami, direnungkan, dan berpotensi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam postingan video tersebut, Alfatahar lebih banyak menonjolkan penggunaan metode dakwah bil-hikmah. Metode ini tercermin dari cara penyampaian pesan yang penuh pertimbangan dan disesuaikan dengan karakter audiens, khususnya pengguna media sosial yang didominasi oleh generasi muda. Pemilihan metafora “bajaj” sebagai gambaran arah kehidupan dunia dan ketidakpastian yang menyertainya menunjukkan pendekatan yang cermat dan mudah dipahami. Alih-alih menyampaikan kritik secara langsung, Alfatahar mengajak audiens untuk berpikir dan merenung melalui perumpamaan yang dekat dengan realitas sehari-hari. Pendekatan tersebut membuat pesan dakwah terkait persoalan kemanusiaan di Palestina dapat diterima secara lebih terbuka tanpa menimbulkan kesan menggurui.

Selain itu, Alfatahar juga menerapkan metode mau'izatul hasanah melalui penyampaian nasihat yang menyentuh perasaan. Hal ini terlihat ketika ia menggambarkan penderitaan rakyat Palestina yang telah melewati puluhan tahun dalam kondisi penuh tekanan dan ketidakpastian. Nasihat yang disampaikan menekankan bahwa kenyamanan yang dirasakan sebagian orang tidak memiliki makna apabila tidak disertai dengan kepedulian terhadap penderitaan sesama. Pertanyaan reflektif yang ia sampaikan di akhir video tentang sejauh mana keterlibatan kita ketika “bajaj persatuan” mengalami hambatan menjadi bentuk ajakan yang halus, namun mampu menggugah kesadaran dan empati audiens.

Pesan kemanusiaan dan solidaritas yang disampaikan oleh Alfatahar ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَعْتَدُوا وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). **Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.**

Ayat ini menjadi landasan teologis dari postingan tersebut, di mana Alfatahar menegaskan bahwa sebagai penghuni "kendaraan" yang sama (dunia), umat manusia memiliki kewajiban moral untuk saling membantu ketika ada bagian lain dari umat yang sedang mengalami kesulitan. Melalui platform @alfatahar_, dakwah tidak lagi sekadar penyampaian hukum formal, melainkan manifestasi nyata dari nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan kepedulian universal yang dikemas secara modern.

Dalam pandangan ulama klasik, pendekatan dakwah yang dilakukan Alfatahar memiliki kesesuaian dengan gagasan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam karyanya *Miftah Daris Sa'adah*. Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa strategi dakwah perlu disesuaikan dengan karakter dan kondisi sasaran dakwah (*mad'u*). Bagi individu yang telah memiliki kesadaran beragama namun memerlukan penguatan dan pengingat, metode yang tepat adalah *al-mau'izah al-hasanah*. Dalam konteks video tersebut, Alfatahar memosisikan audiens sebagai pribadi yang masih memiliki kepekaan nurani, tetapi cenderung terlena oleh kenyamanan hidup. Dengan menghadirkan realitas penderitaan di Gaza, Alfatahar melakukan bentuk *tazkir* (peringatan) yang menyentuh *qalbu*, sehingga mampu menggugah empati dan menggeser sikap acuh menjadi kepedulian.

Secara konseptual, praktik dakwah melalui akun Instagram @alfatahar_ dapat ditelaah menggunakan Teori Retorika Aristoteles, terutama pada aspek *pathos* atau daya pengaruh emosional. Alfatahar tidak semata-mata menyampaikan fakta dan angka mengenai konflik, tetapi merangkainya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narasi yang sarat emosi melalui pemilihan diksi yang puitis serta visual yang kuat. Dalam kerangka komunikasi dakwah kontemporer, pendekatan ini dapat dikategorikan sebagai dakwah transformatif, yakni dakwah yang tidak berhenti pada penyampaian pesan normatif, tetapi mendorong lahirnya kesadaran dan tindakan sosial. Media sosial dimanfaatkan sebagai “mimbar virtual” untuk membangun kesadaran kolektif, yang dalam perspektif sosiologi komunikasi menjadi faktor penting dalam memicu perubahan sikap dan perilaku masyarakat digital. (Rafika Indah Sulistyawati, 2023)

Pendekatan tersebut juga sejalan dengan pemikiran Syeikh Muhammad Abduh yang menekankan pentingnya mempertimbangkan *shurā al-hāl* atau konteks zaman dalam berdakwah. Alfatahar memahami karakteristik audiens Instagram yang cenderung responsif terhadap postingan yang estetik dan berbasis narasi. Dengan mengombinasikan kualitas audio visual yang baik, termasuk unsur sinematografi, dengan muatan pesan yang mendalam, Alfatahar telah menerapkan apa yang dapat disebut sebagai hikmah digital, yaitu menyampaikan nilai-nilai kebenaran melalui medium yang paling efektif di era modern agar pesan dakwah mampu menembus dan tidak tenggelam dalam derasnya arus informasi. (M. Hendra Saputra, 2025)

2. Postingan Ke 2 Tanggal 15 July 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Bi Hikmah	Metode dakwah bil lisan pada postingan ini tampak melalui penggunaan narasi persuasif yang menekankan pendekatan emosional secara halus (soft selling). Penyampaian pesan dilakukan tanpa nada menggurui, melainkan melalui ajakan reflektif dengan pilihan bahasa yang sederhana, santun, dan dekat dengan tuturan sehari-hari. Pola bahasa tersebut menunjukkan adanya upaya penyesuaian pesan dakwah dengan karakteristik audiens agar lebih mudah dipahami dan diterima. Pemanfaatan diksi reflektif seperti “mungkinkah”, “worth it”, dan “layak” berperan sebagai stimulus untuk membangun dialog internal audiens. Kata-kata tersebut mendorong proses perenungan terhadap sikap, nilai, serta keputusan hidup yang dijalani. Narator cenderung membangun komunikasi dialogis yang bersifat personal, sehingga audiens diposisikan sebagai subjek yang aktif dalam proses penerimaan pesan dakwah. Secara keseluruhan, penerapan metode dakwah bil-lisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dalam konten ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran spiritual secara bertahap. Pendekatan naratif yang empatik dan komunikatif tersebut meningkatkan efektivitas dakwah, khususnya dalam konteks media sosial yang menuntut pesan singkat, relevan, dan mampu menyentuh aspek psikologis audiens.
--	---

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mau'izhah Hasanah	Metode dakwah mau'idzah hasanah pada konten ini terlihat dari pola penyampaian pesan yang mengedepankan kelembutan, empati, dan keteladanan. Nasihat disampaikan secara persuasif tanpa penggunaan bahasa yang bersifat menghakimi atau menekan audiens, sehingga pesan dakwah tidak tampil sebagai instruksi yang memaksa. Pendekatan tersebut menunjukkan upaya narator dalam menghadirkan dakwah sebagai proses pembelajaran dan refleksi yang dilakukan secara bersama. Narator memosisikan dirinya setara dengan audiens dengan menampilkan sikap rendah hati serta pengakuan terhadap keterbatasan dan proses perjuangan yang sama-sama dialami. Strategi ini membangun kedekatan emosional dan menciptakan rasa dipahami pada diri audiens, sehingga pesan nasihat dapat diterima tanpa menimbulkan penolakan. Secara umum, penerapan metode mau'idzah hasanah dalam konten ini berperan sebagai media pembinaan moral dan spiritual yang bersifat persuasif. Penyampaian nasihat dengan pendekatan humanis dan dialogis tersebut berkontribusi pada peningkatan efektivitas dakwah, khususnya dalam konteks media sosial yang menuntut komunikasi yang bersahabat, relevan, dan menyentuh aspek kesadaran batin audiens.

Dalam postingan yang dibagikan melalui akun Instagram @alfatahar_, penggunaan metode dakwah yang kontekstual dengan karakter masyarakat digital masa kini. Metode yang paling menonjol adalah dakwah Bil-Hikmah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di mana Alfatahar menyampaikan pesan secara bijaksana tanpa menekankan aspek hukum secara eksplisit. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif dan psikologis, dengan menyentuh pengalaman batin audiens, khususnya pergulatan perasaan tidak layak untuk melaksanakan ibadah Umrah karena dosa masa lalu maupun keterbatasan ekonomi. Pola penyampaian ini mencerminkan pelaksanaan dakwah yang selaras dengan tuntunan Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Secara konseptual, metode Bil-Hikmah dalam konten video ini tercermin dari kecakapan Alfatahar dalam menentukan pilihan diksi serta waktu penyampaian pesan yang sesuai dengan konteks audiens. Ia menunjukkan pemahaman terhadap karakter pengguna Instagram, khususnya kalangan generasi muda, yang cenderung lebih responsif terhadap pesan dakwah yang bersifat reflektif dan bernuansa estetis dibandingkan dengan penyampaian yang bersifat normatif atau doktriner. Pemanfaatan istilah populer seperti “worth it” serta penggunaan bahasa yang puitis menjadi indikator bahwa pesan dakwah disampaikan dengan mempertimbangkan tingkat intelektual dan kondisi emosional para pengikutnya.

Selanjutnya, Alfatahar juga mengaplikasikan metode mau'idzah hasanah atau nasihat yang baik dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini tampak dari gaya narasi yang sarat dengan empati serta menghadirkan unsur harapan (raja') bagi audiens. Ia tidak menempatkan individu yang mengalami kesulitan finansial akibat tanggung jawab keluarga sebagai objek penilaian negatif, melainkan mengakui dan memahami kondisi tersebut. Melalui pendekatan ini, Alfatahar menawarkan solusi spiritual dengan menegaskan bahwa Allah SWT tetap memandang hamba-Nya sebagai pihak yang layak untuk menerima undangan menuju Tanah Suci. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Syaikh Muhammad Abduh yang mendefinisikan mau'idzah hasanah sebagai pesan-pesan yang mampu menyentuh hati dan mendorong jiwa untuk terdorong melakukan kebaikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam postingan tersebut, Maudzah Hasanah diwujudkan melalui "pembungkusan" pesan yang lemah lembut dan tulus, sehingga audiens tidak merasa digurui. Gabungan antara audio yang syahdu, visual Makkah yang emosional, dan pesan tentang kasih sayang Allah menciptakan sebuah pengalaman spiritual singkat namun mendalam. Hal ini membuktikan bahwa metode dakwah tradisional dapat bertransformasi menjadi dakwah kontemporer yang efektif ketika dipadukan dengan teknik storytelling dan pemanfaatan fitur media sosial secara optimal.

3. Postingan Ke 3 Tanggal 20 Agustus 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Bi Hikmah	Metode Bil-Hikmah sebagai bentuk dakwah yang mengedepankan kebijaksanaan terlihat jelas dalam pola penyampaian pesan. Dakwah tidak disampaikan melalui bahasa yang menghakimi, menyudutkan, maupun bersifat perintah secara tegas, melainkan dirangkai dengan ungkapan yang halus, kontemplatif, dan menyentuh aspek emosional audiens. Pendekatan yang bersifat persuasif ini memungkinkan pesan dakwah diterima secara alami, tanpa memunculkan penolakan ataupun kesan pemaksaan pada diri mad'u. Ungkapan seperti " <i>Maha baiknya Allah, hari ini kita sedang duduk di antara doa-doa yang pernah kita langitkan</i> " menunjukkan kecermatan dai dalam memilih diksi yang bijak. Kalimat tersebut tidak berfungsi sebagai teguran langsung, tetapi menjadi ajakan untuk merenungi kembali berbagai nikmat dan karunia Allah yang sering kali terabaikan. Melalui strategi ini, proses penyadaran spiritual berlangsung secara perlahan dan mendalam, sehingga audiens merasa diperlakukan secara manusiawi dan dihargai, bukan disalahkan. Penerapan metode bil-hikmah ini juga merefleksikan kepekaan dai terhadap kondisi psikologis audiens, terutama dalam konteks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	media sosial yang rentan terhadap pesan bernuansa menggurui. Pesan dakwah disampaikan melalui narasi yang menenangkan dan sarat makna, sehingga mampu menumbuhkan rasa syukur, memperkuat hubungan batin dengan Allah, serta memicu kesadaran internal untuk melakukan perbaikan diri. Dengan demikian, pendekatan ini selaras dengan hakikat dakwah bil-hikmah, yaitu menyampaikan kebenaran secara arif dengan mempertimbangkan situasi dan kesiapan mad'u.
--	---

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mau'izhah Hasanah	Metode Mau'idzah Hasanah sebagai bentuk nasihat yang baik tampak nyata dalam postingan ini melalui cara penyampaian pesan yang mengedepankan kelembutan tutur dan pendekatan emosional. Nasihat tidak disajikan dalam bentuk instruksi atau larangan yang bersifat kaku, tetapi disampaikan melalui narasi yang estetik dan penuh empati, sehingga mampu menyentuh sisi perasaan audiens. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya dai untuk membangun ikatan emosional dengan mad'u, yang menjadi karakteristik utama dalam penerapan metode Mau'idzah Hasanah. Melalui rangkaian narasi tersebut, audiens diarahkan untuk mengembangkan sikap sabar serta berprasangka baik (<i>husnuzan</i>) kepada Allah dalam menghadapi realitas kehidupan. Pesan dakwah disampaikan dengan menonjolkan aspek penguatan batin dan harapan (<i>raja'</i>), sehingga nasihat yang diberikan tidak menimbulkan tekanan psikologis, melainkan menghadirkan rasa tenang dan optimisme spiritual. Oleh karena itu, pesan dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga memiliki daya transformasi yang mampu membangkitkan kesadaran nurani audiens. Penerapan metode Mau'idzah Hasanah ini diarahkan untuk menggerakkan hati mad'u agar secara sadar dan sukarela kembali kepada nilai-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>nilai keimanan dan ketaatan. Bahasa dakwah yang digunakan bersifat menenangkan dan bermakna mendalam, sehingga mendorong audiens untuk melakukan perenungan diri serta memperbaiki kualitas hubungan spiritual dengan Allah. Dengan demikian, nasihat yang disampaikan melalui pendekatan emosional yang tepat terbukti menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran religius, terutama dalam konteks dakwah di media sosial.</p>
--	--

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mujadalah	<p>Walaupun Postingan ini secara tampilan disajikan dalam bentuk monolog, terdapat indikasi penerapan metode Mujadalah bi al-latī hiya aḥsan dalam konteks dakwah digital. Hal tersebut tercermin dari cara narator merespons keraguan batin dan rasa putus asa audiens terkait dengan terkabul atau tidaknya doa yang mereka panjatkan. Melalui ungkapan yang puitis dan bernuansa persuasif, narator membangun dialog argumentatif secara halus untuk menanamkan pemahaman bahwa ujian yang dihadapi merupakan bagian dari mekanisme jawaban Allah atas doa-doa yang pernah dipanjatkan. Selain itu, fungsi mujadalah dalam Postingan ini tidak hanya terbatas pada narasi verbal, tetapi juga terepresentasi melalui ruang interaksi di kolom komentar media sosial. Fitur tersebut membuka peluang terjadinya pertukaran pandangan dan pemaknaan antara da'i dan mad'u, sehingga dakwah tidak bersifat satu arah, melainkan menghadirkan proses dialogis yang konstruktif. Dengan demikian, metode mujadalah dalam konteks media sosial bertransformasi menjadi bentuk diskusi yang santun dan argumentatif, selaras dengan prinsip bi al-latī hiya aḥsan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Postingan yang diunggah pada akun Instagram @alfatahar_ memperlihatkan dominasi penerapan metode Dakwah Bil-Hikmah. Konsep hikmah dalam konteks ini dimaknai sebagai kecakapan da'i dalam menyesuaikan substansi pesan dakwah dengan kondisi psikologis audiens serta karakteristik dan kecenderungan media sosial masa kini. Alfatahar secara strategis memanfaatkan elemen visual berupa sinematografi yang estetik di Tanah Suci, disertai pemilihan musik latar yang bernuansa emosional, guna membangun daya tarik awal dan memusatkan perhatian audiens sebelum pesan utama disampaikan.

Pendekatan tersebut selaras dengan pengertian hikmah secara etimologis yang bermakna *menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat*. Dari sudut pandang teoretis, Syekh Ali Mahfudz menjelaskan bahwa hikmah merupakan kemampuan menyampaikan kebenaran melalui argumentasi yang kuat dan tidak menimbulkan keraguan. Dalam postingan ini, penerapan hikmah tampak pada cara Alfatahar mengemas ajaran mengenai rasa syukur dan konsep pengabulan doa melalui visualisasi yang konkret, yakni dengan menghadirkan latar Ka'bah secara langsung. Visualisasi tersebut menjadikan pesan dakwah terasa lebih kontekstual, autentik, dan mudah diterima oleh audiens, tanpa menimbulkan kesan menggurui atau memaksa.

Selanjutnya, penerapan metode Mau'idzah Hasanah sebagai bentuk nasihat yang baik terlihat secara nyata melalui narasi puitis yang disampaikan oleh Alfatahar. Motivasi spiritual disampaikan dengan ungkapan-ungkapan yang menyentuh sisi emosional audiens (*emotional appeal*), seperti penegasan bahwa Allah Maha Baik karena tetap mengabulkan doa-doa yang bahkan telah terlupakan oleh hamba-Nya. Pendekatan ini diarahkan untuk melunakkan hati nurani audiens sekaligus mengingatkan kembali akan kehadiran Allah dalam setiap fase kehidupan (*tadzkir*). Dalam konteks postingan ini, unsur *hasanah* tercermin dari pemilihan diksi yang bersifat inklusif, seperti penggunaan kata ganti "kita", yang menempatkan dai dan audiens dalam posisi yang setara. Strategi bahasa ini membuat audiens merasa dirangkul dan dilibatkan dalam proses refleksi spiritual yang sama, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan dihayati.

Trakhir, penerapan metode Mujadalah bi al-Latī Hiya Aḥsan dalam bentuk dialog implisit atau dialog internal. Walaupun postingan ini disajikan secara monolog, narator sejatinya membangun suatu proses penalaran dialogis yang bertujuan merespons keraguan serta prasangka negatif (*su'udzan*) manusia terhadap Allah. Ketika muncul anggapan bahwa doa tidak kunjung dikabulkan, video ini menghadirkan argumen tandingan berupa *hujjah* bahwa keadaan yang sedang dialami saat ini seperti "*berada di tempat yang penuh keberkahan atau dipertemukan dengan lingkungan yang baik*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan manifestasi dari jawaban Allah atas doa-doa yang telah dipanjatkan di masa lalu”. Penerapan mujadalah dalam video ini tidak dilakukan melalui perdebatan yang bersifat konfrontatif, melainkan melalui pendekatan persuasif yang menyentuh nalar keimanan. Dialog dibangun secara halus dengan mengajak audiens berpikir dan merenung, sehingga keraguan perlahan diluruskan tanpa menimbulkan resistensi. Secara teoretis, Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa mujadalah yang baik merupakan pertukaran gagasan yang berlangsung secara santun, tidak melukai perasaan, namun efektif dalam menghilangkan kebatilan dan mengikis keraguan dalam hati. Pendekatan inilah yang tercermin dalam penyampaian pesan dakwah pada video tersebut.

4. Postingan Ke 4 Tanggal 13 September 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Bi Hikmah	Metode dakwah bil-hikmah pada postingan ini tampak melalui penggunaan pilihan kata dan gaya penyampaian yang persuasif serta tidak bersifat konfrontatif. Pesan dakwah disampaikan tanpa nada menggurui, menyudutkan, atau memberikan tekanan kepada audiens, melainkan melalui pendekatan yang lembut dan bersifat reflektif. Struktur narasi dirancang agar audiens terdorong untuk melakukan perenungan secara personal, sehingga pesan dapat diterima tanpa menimbulkan rasa dihakimi atas kondisi yang mereka alami. Lebih lanjut, pesan dakwah dikemas dengan mengaitkannya pada realitas kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan metafora stasiun, perjalanan hidup, dan pengalaman kegagalan. Simbol-simbol keseharian tersebut berperan sebagai media penghubung antara konsep ketuhanan yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata audiens. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai keimanan tidak disampaikan secara kaku atau normatif, melainkan dihadirkan sebagai pelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>Pendekatan tersebut menegaskan bahwa dakwah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa penambahan pengetahuan, tetapi juga menekankan dimensi afektif yang berkaitan dengan perasaan dan kondisi emosional audiens. Melalui sentuhan emosional yang halus, dakwah bil-hikmah mampu menciptakan kedekatan psikologis antara komunikator dan mad'u, sehingga pesan keagamaan lebih mudah diterima serta dihayati secara mendalam. Audiens diperlakukan sebagai subjek yang memiliki pengalaman hidup yang bernilai, bukan sebagai objek yang harus disalahkan atau dikoreksi secara sepihak. Dengan demikian, penerapan metode bil-hikmah dalam konten ini dapat dipahami sebagai strategi dakwah yang bersifat adaptif dan humanis, sejalan dengan prinsip kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran Islam dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan psikologis mad'u.</p>
--	--

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mujadalah	<p>Dalam penerapannya, pendakwah membangun narasi yang menyerupai dialog internal dengan audiens. Berbagai pertanyaan dan asumsi negatif yang lazim dialami manusia seperti anggapan bahwa doa tidak dikabulkan, pengalaman kegagalan hidup, atau persepsi tentang ketidakadilan takdir diangkat sebagai pintu masuk penyampaian pesan dakwah. Namun demikian, alih-alih memicu perdebatan terbuka, pendekatan ini justru mendorong audiens untuk melakukan refleksi batin. Argumen-argumen keimanan disampaikan sebagai respons atas kegelisahan tersebut, sehingga audiens merasakan adanya pemahaman, bukan penyerangan. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa metode mujādalāh tidak harus selalu</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>berbentuk dialog langsung atau polemik terbuka. Dalam konteks ini, mujādah dikemas dalam bentuk monolog yang bersifat dialogis secara substansial. Pendakwah berperan sebagai mediator refleksi yang membantu audiens merekonstruksi cara pandang mereka terhadap problematika kehidupan, khususnya dalam kaitannya dengan hubungan manusia dan Tuhan. Dengan demikian, penerapan metode mujādah preventif-reflektif dalam konten ini berfungsi sebagai strategi dakwah yang argumentatif namun tetap beretika, rasional tetapi tidak mengabaikan dimensi spiritual. Pendekatan ini selaras dengan prinsip mujādah billatī hiya aḥsan, yaitu menyampaikan argumen dan diskusi dengan cara yang terbaik, sehingga pesan dakwah mampu mengikis keraguan serta memperkokoh keyakinan audiens tanpa menimbulkan resistensi psikologis.</p>
--	---

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap postingan yang diunggah pada akun Instagram @alfatahar_, dapat disimpulkan bahwa pendakwah menerapkan metode dakwah secara menyeluruh dan relevan dengan konteks kekinian, sebagaimana diarahkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, metode yang paling menonjol dalam postingan tersebut adalah dakwah bi al-hikmah. Hal ini terlihat dari kemampuan pendakwah dalam menentukan media, waktu penyampaian, serta pola komunikasi yang disesuaikan dengan karakter audiens yang menjadi sasaran dakwah. Penggunaan visual bernuansa sinematik dengan latar stasiun, yang menggambarkan ritme kehidupan masyarakat perkotaan, disertai musik latar yang sedang digemari pengguna Instagram, mencerminkan kebijaksanaan dalam mengemas pesan keagamaan agar selaras dengan selera dan kondisi psikologis audiens masa kini, elemen visual dan audio tersebut tidak sekadar dimanfaatkan sebagai pemikat perhatian, tetapi juga berperan dalam membantu audiens memahami dan meresapi pesan dakwah yang disampaikan.

Strategi ini mencerminkan hakikat hikmah dalam dakwah, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara tepat, seimbang, dan mempertimbangkan keadaan mad'u. Dengan pendekatan tersebut, pesan-pesan ketauhidan tidak disampaikan secara kaku atau dogmatis, melainkan dikomunikasikan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lebih luwes dan dekat dengan realitas budaya digital masyarakat urban. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah berbasis hikmah mampu menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kehidupan sosial serta perkembangan media modern, sehingga pesan agama menjadi lebih mudah diterima dan direnungkan oleh audiens.

Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa postingan yang di unggah pada akun instagram @alfatahar_ menerapkan metode mau'izhah hasanah melalui narasi teks yang disusun secara persuasif dan disampaikan dengan nada yang lembut. Hal ini tampak pada penggunaan kalimat-kalimat singkat namun bermakna, seperti ungkapan "*Jika jalannya berat, Allah ingin kamu tumbuh*", yang mengarahkan audiens untuk melihat kesulitan hidup sebagai bagian dari proses pembentukan dan pematangan spiritual. Narasi semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai pesan lisan, tetapi juga menjadi medium pendekatan emosional yang menyentuh sisi perasaan audiens, dalam proses penyampaian, @alfatahar_ menghindari penggunaan bahasa yang bersifat menyudutkan, menghakimi, ataupun menuntut perubahan secara langsung.

Sebaliknya, pesan dakwah disampaikan dengan pilihan kata yang menenangkan dan penuh empati, sehingga audiens merasa dihargai dan tidak terintimidasi, pendekatan ini terlihat dari upaya pendakwah dalam mengakui serta memahami beban emosional yang dialami penonton, khususnya mereka yang tengah menghadapi kegagalan, tekanan hidup, atau perasaan kesepian. Cara penyampaian tersebut sejalan dengan prinsip mau'izhah hasanah dalam dakwah Islam, yakni memberikan nasihat yang baik dengan cara yang halus dan berorientasi pada pelunakan hati. Pesan yang disampaikan tidak hanya memuat unsur peringatan, tetapi juga menghadirkan dorongan harapan dan motivasi, sehingga mampu menumbuhkan ketenangan batin serta sikap optimis secara spiritual. Dengan demikian, penerapan mau'izhah hasanah dalam konten ini berfungsi sebagai sarana penguatan psikologis dan spiritual bagi audiens, sekaligus menunjukkan relevansi dakwah dengan kondisi emosional masyarakat masa kini.

Ketiga, dalam postingan tersebut juga ditemukan penerapan metode dakwah mujaadalah yang disampaikan secara tidak langsung. Unsur mujaadalah tampak pada susunan narasi yang dirancang untuk merespons dan meluruskan prasangka negatif (su'udzon) manusia terhadap ketentuan Allah. Setiap potongan teks berperan sebagai argumen yang bersifat reflektif, ditujukan untuk menjawab kegelisahan batin yang berpotensi muncul dalam benak audiens. Sebagai contoh, ketika individu berada pada kondisi merasa diabaikan atau kehilangan makna hidup, postingan ini menghadirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan “Allah selalu ada” sebagai bentuk sanggahan yang meneguhkan kembali dimensi keimanan.

Narasi semacam ini tidak disampaikan dalam bentuk perdebatan terbuka, melainkan melalui proses dialog internal yang mengajak audiens berpikir dan merenung. Dengan pendekatan tersebut, @alfatahar_ menerapkan konsep mujadalah bi al-lafī hiya aḥsan, yakni penyampaian argumen dengan cara yang santun, konstruktif, dan berorientasi pada perbaikan pemahaman. Dialektika yang dibangun bersifat spiritual dan persuasif, bukan konfrontatif, sehingga mampu membantu audiens menata kembali pola pikir, memperkuat keyakinan, serta menumbuhkan optimisme dan sikap tawakal kepada Allah SWT.

5. Postingan Ke 5 Tanggal 03 Oktober 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Bi Hikmah	<p>Berdasarkan temuan penelitian terhadap postingan yang dianalisis, dapat diketahui bahwa Sahar Alfatahar menerapkan metode dakwah bil-hikmah secara berkesinambungan dan sesuai dengan konteks audiens. Hal ini tercermin dari pola penyampaian pesan yang tidak bersifat keras atau konfrontatif, melainkan mengutamakan kebijaksanaan, empati, serta penyesuaian pesan dengan kondisi psikologis mad'u.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penerapan metode bil-hikmah terlihat melalui penggunaan analogi alam, khususnya visualisasi gunung dan aktivitas pendakian. Gunung tidak sekadar ditampilkan sebagai latar visual, tetapi diposisikan sebagai simbol perjalanan kehidupan manusia yang dipenuhi berbagai rintangan, kelelahan, dan pengorbanan. Proses mendaki yang menuntut usaha dan kesabaran, namun berakhir dengan keindahan pemandangan, dianalogikan sebagai dinamika kehidupan yang penuh ujian, tetapi pada akhirnya mengandung hikmah serta kebaikan yang telah disiapkan oleh Allah SWT. Penyampaian analogi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>dilakukan secara sederhana dan dekat dengan pengalaman keseharian audiens, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan mudah tanpa menimbulkan kesan menggurui.</p> <p>2. penerapan metode bil-hikmah juga tampak melalui pendekatan psikologis dalam merespons emosi negatif audiens. Pendakwah tidak langsung menyalahkan atau menghakimi perasaan sedih, letih, maupun kecewa yang dialami manusia, melainkan terlebih dahulu mengakui dan memvalidasi perasaan tersebut sebagai bagian dari fitrah kemanusiaan. Sikap ini mencerminkan adanya empati serta pemahaman terhadap kondisi emosional audiens. Selanjutnya, pendakwah secara bertahap mengarahkan audiens pada penguatan nilai tauhid, yakni kesadaran untuk kembali kepada Allah sebagai sumber ketenangan, kekuatan, dan tujuan hidup.</p> <p>Dengan demikian, metode bil hikmah dalam postingan dakwah ini tidak hanya berperan sebagai teknik penyampaian pesan, tetapi juga sebagai pendekatan dakwah yang memperhatikan dimensi kognitif dan emosional mad'u. Pendakwah mampu mengemas pesan keimanan melalui penggunaan simbol, empati, dan refleksi, sehi</p>
--	--

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mau'izhah Hasanah	Penerapan metode ini tampak dari cara penyampaian pesan yang bersifat nasihat, menggunakan bahasa yang lembut dan menenangkan, serta diarahkan pada penguatan kondisi psikologis dan spiritual audiens. Isi postingan ini dipenuhi dengan pesan-pesan nasihat yang berfungsi menentramkan hati, terutama bagi audiens yang sedang berada dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi tekanan mental dan emosional. Salah satu wujud penerapan mau'izhah hasanah tercermin melalui penggunaan ungkapan, *"kekecewaan itu cara Allah menunjukkan betapa berharganya sebuah hati."* Pernyataan tersebut berperan sebagai bentuk pengingat (*tadzkirah*) yang disampaikan secara persuasif dan penuh kelembutan, tanpa menghadirkan unsur penghakiman maupun menyalahkan keadaan audiens. Pendakwah tidak menolak realitas rasa kecewa yang dialami manusia, melainkan memberikan sudut pandang baru dengan memaknai pengalaman tersebut sebagai bagian dari kasih sayang dan perhatian Allah SWT. Melalui narasi yang dibangun, pendakwah berupaya menanamkan sikap optimisme dan menumbuhkan harapan (*raja'*) dalam diri audiens. Kekecewaan yang sebelumnya dipahami sebagai bentuk kegagalan atau penderitaan, diinterpretasikan kembali sebagai media refleksi spiritual yang sarat dengan nilai kemuliaan serta kepedulian Ilahi. Hal ini menunjukkan bahwa pendakwah tidak semata-mata menyampaikan ajaran secara normatif, tetapi juga berperan dalam membantu audiens mengelola emosi dan menafsirkan pengalaman hidup secara lebih positif dan konstruktif. Dengan demikian, penerapan metode mau'izhah hasanah dalam konten video ini berfungsi sebagai pendekatan dakwah yang menenangkan serta memperkuat ketahanan batin audiens. Nasihat disampaikan dengan penuh empati dan kelembutan, sehingga mampu menyentuh aspek afektif audiens tanpa menimbulkan perasaan tertekan atau disalahkan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip dakwah Islam yang menekankan penyampaian nasihat secara baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap postingan yang di unggah oleh akun Instagram @alfatahar_, peneliti menemukan bahwa postingan tersebut merupakan representasi dakwah digital kontemporer yang menggabungkan elemen visual sinematik dengan narasi spiritual reflektif. Secara visual, video ini menggunakan teknik pengambilan gambar *point of view* (POV) yang memperlihatkan aktivitas pendakian gunung dengan latar pemandangan awan dan matahari terbit, penggunaan visual alam ini berfungsi sebagai simbolisasi perjalanan hidup yang penuh perjuangan namun berakhir indah. Narasi yang disampaikan melalui audio dan teks fokus pada redefinisi makna kekecewaan, di mana Alfatahar mencoba meyakinkan audiens bahwa patah hati bukanlah sebuah kutukan, melainkan instrumen pendidikan Ilahi (*Divine Education*) untuk mempersiapkan diri mencintai dengan cara yang benar di masa depan.

Metode dakwah bil hikmah menjadi pendekatan utama dalam penyampaian pesan spiritual, Alfatahar menampilkan sikap bijaksana dengan tidak menegasikan ataupun menghakimi perasaan sedih yang dialami audiens sebaliknya, ia mengarahkan pemahaman bahwa kekecewaan merupakan bagian dari proses pendidikan ilahi yang sengaja dihadirkan oleh Allah SWT dalam kehidupan manusia. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Syekh Ali Mahfudz dalam Hidayatul Mursyidin, yang menjelaskan bahwa dakwah bil hikmah menuntut kemampuan dai dalam menyampaikan kebenaran melalui argumentasi yang dapat mereduksi keraguan dan kegelisahan batin mad'u. Ungkapan dalam narasi video yang menyebutkan bahwa "*kekecewaan adalah cara Allah menunjukkan betapa berharganya sebuah hati*" mencerminkan penggunaan pendekatan psikologis yang lembut dan menenangkan. Pesan tersebut tidak disampaikan secara normatif atau menggurui, melainkan dikemas sebagai khutabah yang menyentuh sisi emosional audiens, khususnya mereka yang sedang berada dalam kondisi mental yang rapuh.

Secara teologis, substansi pesan dalam video ini memiliki keterkaitan erat dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 216,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah ini menegaskan bahwa manusia kerap memandang suatu peristiwa sebagai keburukan, padahal di baliknya tersimpan kebaikan yang hanya diketahui oleh Allah. Alfatahar merekonstruksi makna “keburukan” atau “patah hati” melalui analogi visual pendakian gunung yang penuh kelelahan, namun berujung pada keindahan matahari terbit, visualisasi tersebut menegaskan bahwa rasa sakit yang dialami manusia bukanlah penderitaan tanpa tujuan, melainkan bekal pembelajaran agar seseorang lebih matang dan bijak dalam mencintai pada masa mendatang. Dengan demikian, penerapan dakwah bil hikmah dalam konten ini mampu menghubungkan realitas pahit kehidupan dengan nilai optimisme tauhid. Audiens tidak hanya diajak untuk memahami hikmah di balik ujian, tetapi juga merasakan kehadiran dakwah yang empatik, menenangkan, dan relevan.

6. Postingan Ke 6 Tanggal 06 November 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Bi Hikmah	Metode dakwah bil hikmah menjadi pendekatan utama dalam penyampaian pesan dakwah Alfatahar. Hikmah dalam hal ini tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian dalil-dalil agama, tetapi sebagai kecermatan dai dalam memahami situasi, kondisi psikologis, dan latar belakang sosial audiens sebelum menyampaikan ajaran Islam pendekatan tersebut mencerminkan dakwah yang bijak, kontekstual, dan berorientasi pada kemanusiaan. Dalam aspek kontekstual, Alfatahar tidak serta-merta menyampaikan ayat Al-Qur'an atau hadis secara normatif, melainkan mengawali dakwah dengan mengangkat keresahan yang dekat dengan kehidupan audiens, seperti perasaan belum mencapai tujuan hidup dan kegelisahan terhadap capaian diri dengan cara ini, pesan keagamaan hadir sebagai respons atas pengalaman nyata yang dirasakan audiens. Secara psikologis, Alfatahar menampilkan sikap empatik dengan mengakui perasaan sedih, kecewa, dan rendah diri yang dialami mad'u. Pendekatan ini selaras dengan prinsip dakwah bil-hikmah yang mengutamakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>pemahaman dan penerimaan sebelum penyampaian nasihat keagamaan. Setelah terjalin kedekatan emosional, audiens kemudian diarahkan untuk memaknai kegelisahan hidup sebagai bagian dari kehendak dan proses pembelajaran yang ditetapkan Allah SWT. Melalui pendekatan tersebut, dakwah bil-hikmah yang dilakukan Alfatahar menjadi lebih efektif, menenangkan, serta sesuai dengan karakter audiens media sosial yang cenderung menghindari pendekatan yang bersifat menghakimi.</p>
--	--

Berdasarkan hasil analisis terhadap postingan yang diunggah oleh akun Instagram @alfatahar_, dapat dipahami bahwa narasi dakwah yang disampaikan berorientasi pada penguatan mental dan spiritual individu, terutama di kalangan generasi muda. postingan ini tidak dikemas dalam bentuk ceramah formal yang kaku, melainkan disajikan melalui narasi reflektif yang mengangkat pengalaman batin audiens, khususnya perasaan stagnan, ragu terhadap diri sendiri, dan takut akan kegagalan hidup. T

emuan utama dalam video tersebut menunjukkan adanya upaya pendakwah untuk terlebih dahulu memvalidasi perasaan audiens. Alfatahar tidak menafikan rasa lelah, kecewa, atau merasa “tidak jadi apa-apa”, melainkan mengakui bahwa kondisi tersebut adalah bagian dari perjalanan hidup manusia setelah itu, ia menghadirkan sudut pandang baru dengan menegaskan bahwa kekuatan hati bersumber dari Allah SWT, serta mengaitkan perjuangan hidup dengan nilai bakti kepada orang tua (birrul walidain) sebagai landasan spiritual yang sering kali terlupakan.

Dengan demikian, pesan dakwah tidak berhenti pada penguatan emosional, tetapi diarahkan pada pembentukan kesadaran akidah dan akhlak. Penerapan metode dakwah bil-hikmah menjadi inti dari penyampaian pesan dalam konten ini. Kebijakan Alfatahar terlihat dari kemampuannya membedah keresahan psikologis audiens terlebih dahulu sebelum menawarkan solusi spiritual. Ia tidak menghakimi ketakutan akan kegagalan sebagai bentuk lemahnya iman, tetapi memaknainya sebagai proses pembelajaran yang justru dapat mengantarkan seseorang pada keberhasilan dan kedewasaan spiritual. Pendekatan ini selaras dengan perintah Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Secara konseptual, hikmah dalam konteks ini tercermin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari ketepatan pendakwah dalam memilih bahasa, gaya tutur, serta momentum penyampaian pesan. Alfatahar menggunakan bahasa yang akrab dan inklusif, seolah berbicara sebagai seorang sahabat, sehingga pesan-pesan akidah seperti tawakal, sabar, dan harapan kepada Allah.

7. Postingan Ke 7 Tanggal 21 Desember 2025

Metode Dakwah	Deskripsi Temuan
Mau'izhah Hasanah	Penyampaian pesan dalam postingan dakwah ini dilakukan melalui nasihat yang baik (mau'izhah hasanah) dengan gaya bahasa yang lembut, menyejukkan, serta mampu menyentuh perasaan audiens. Pendakwah tidak menempatkan diri sebagai figur yang memberi perintah atau penilaian atas kondisi keagamaan mad'u, melainkan menyampaikan pesan secara empatik dan persuasif, layaknya seorang sahabat yang memahami keresahan dan kegundahan batin audiens narasi yang disajikan tidak mengandung unsur paksaan dalam beragama, tetapi lebih menekankan ajakan untuk melakukan refleksi diri dan melangkah secara perlahan menuju kebaikan serta kedekatan dengan Allah SWT. Pendekatan semacam ini memberi kesempatan bagi audiens untuk menjalani proses spiritual sesuai dengan kemampuan dan kondisi psikologis masing-masing. Oleh karena itu, pesan dakwah dapat diterima dengan lebih terbuka dan mendalam, tanpa memunculkan penolakan, sehingga dakwah dipahami sebagai bentuk penguatan spiritual yang memberi harapan, bukan tekanan moral.

Postingan tersebut merepresentasikan bentuk dakwah kontemporer yang memanfaatkan fitur Reels Instagram sebagai medium penyampaian pesan. Hasil analisis menunjukkan bahwa inti pesan disampaikan melalui pendekatan muhasabah diri (*self reflection*). Dalam narasinya, Alfatahar tidak tampil sebagai sosok yang menggurui atau memberi instruksi secara langsung, melainkan memposisikan diri layaknya seorang teman yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengajak audiens berdialog secara persuasif dan empatik. Pesan utama yang diangkat berkaitan dengan kondisi spiritual individu yang merasa semakin jauh dari Allah SWT akibat kuatnya distraksi kehidupan duniawi. Rangkaian visual yang ditampilkan seperti suasana alam yang tenang, kesibukan kota, hingga adegan shalat berjamaah berperan sebagai simbol perjalanan batin manusia visual-visual tersebut merefleksikan proses perubahan dari kegelisahan, kesadaran diri, hingga kembali menemukan ketenangan melalui taubat dan kedekatan kepada Tuhan.

Penerapan metode Mau'izatul Hasanah terlihat secara berkelanjutan dalam narasi yang disampaikan pada postingan yang di unggah pada akun instagram @alfatahar_ . Alfatahar tidak menggunakan pola penyampaian dakwah yang bersifat kaku dan normatif, terlebih yang mengandung unsur ancaman (tarhib) maupun penilaian moral yang menyudutkan. Sebaliknya, ia memilih diksi yang halus, kontemplatif, serta menunjukkan empati terhadap kondisi audiens pendekatan ini mencerminkan pemahaman dai terhadap latar emosional mad'u yang tengah berada dalam situasi kegelisahan batin, perasaan gagal, atau jarak spiritual dari nilai-nilai keagamaan. Ungkapan seperti "*Pintu pulang itu tak benar-benar pernah tertutup untukmu*" menjadi representasi nyata dari nasihat yang baik, yang berperan dalam menumbuhkan harapan (raja') dan optimisme religius. Pesan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penguat motivasi, tetapi juga memiliki dimensi teologis karena menegaskan keluasan rahmat Allah SWT.

Selain itu, kalimat ini secara implisit membantah anggapan bahwa dosa atau keterpurukan hidup merupakan penghalang absolut bagi seseorang untuk kembali mendekat kepada Nya. Dalam konteks dakwah masa kini, narasi semacam ini sangat relevan, terutama bagi generasi muda yang cenderung menolak pendekatan dakwah yang bernada menghakimi. Nasihat tidak sekadar berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan dan perubahan batin. Hal tersebut tercermin dalam narasi Alfatahar yang tidak berfokus pada kesalahan masa lalu audiens, tetapi lebih menekankan pada kesempatan untuk melakukan perbaikan diri dan kembali kepada Allah SWT.

Dalam hal ini, Alfatahar menempatkan dirinya bukan sebagai sosok otoritatif yang mendominasi atau menggurui, melainkan sebagai pendamping spiritual yang mengajak audiens melakukan muhasabah secara sadar dan sukarela. Posisi komunikator yang setara ini berkontribusi pada meningkatnya efektivitas pesan dakwah, karena audiens merasa dihargai, dipahami, dan tidak diposisikan sebagai pihak yang bersalah. Dengan demikian, penerapan metode Mau'izatul Hasanah tidak hanya berfungsi sebagai strategi retorik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi juga sebagai pendekatan dakwah psikologis yang membangun ikatan emosional antara dai dan mad'u. Narasi yang dihadirkan menegaskan bahwa sejauh apa pun seseorang merasa tersesat atau terpuruk dalam perjalanan hidupnya, peluang untuk kembali dan mendekat kepada Allah SWT tetap terbuka. Pesan ini memperkuat esensi dakwah Islam yang bersifat rahmatan lil 'alamin, yakni mengajak dengan kasih sayang, menumbuhkan harapan, serta membuka ruang taubat dan pembaruan diri tanpa paksaan maupun intimidasi.

Di era modern saat ini, akses terhadap informasi telah menjadi semakin mudah dan cepat, terutama melalui media sosial yang sering kali berfungsi sebagai sumber berita yang cepat menyebar, atau yang biasa disebut "viral". Fenomena ini mendorong para penceramah atau dai untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang lebih efektif dalam menyebarkan dakwah mereka. Dibandingkan dengan metode dakwah tradisional seperti ceramah atau pengajian biasa, media sosial menawarkan cara yang lebih cepat dan relevan dengan zaman. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap popularitas dan pengenalan seorang penceramah di dunia maya. Dengan aktif di media sosial, penceramah dapat meningkatkan eksposur mereka secara drastis. Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada belum ditemukannya kajian yang secara spesifik dan terstruktur mengulas metode dakwah yang diterapkan oleh Sahar Alfatahar melalui akun Instagram @alfatahar_, meskipun akun tersebut aktif dalam menyebarkan pesan dakwah dan memiliki pengaruh yang signifikan di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Sahar Alfatahar secara konsisten dan dominan menerapkan metode dakwah bil-hikmah dalam aktivitas dakwahnya melalui akun Instagram @alfatahar_. Metode ini diwujudkan melalui kemampuan dai dalam menyesuaikan isi pesan dakwah dengan kondisi psikologis audiens serta karakteristik komunikasi media sosial yang cenderung visual, singkat, dan emosional. Sahar memanfaatkan elemen sinematografi seperti pengambilan gambar yang estetis, pencahayaan yang lembut, serta musik latar yang membangun suasana reflektif sebagai strategi awal untuk menarik perhatian audiens. Pendekatan ini membuat pesan dakwah tidak terasa kaku atau normatif sejak awal, melainkan hadir secara persuasif dan kontekstual. Alih-alih langsung menyampaikan dalil Al-Qur'an atau hadis, Sahar terlebih dahulu mengangkat realitas kehidupan yang dekat dengan pengalaman pengikutnya, seperti kegagalan, kecemasan masa depan, dan kegelisahan batin. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman disampaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai jawaban atas persoalan nyata yang dihadapi audiens, sehingga dakwah terasa relevan dan mudah diterima.

Selain itu, penerapan metode mau'izatul hasanah tampak jelas dalam gaya penyampaian Sahar Alfatahar yang sarat dengan pesan moral, nasihat, dan penguatan spiritual yang disampaikan secara lembut dan penuh empati. Narasi dakwah yang digunakan cenderung reflektif dan menenangkan, tanpa nada menghakimi atau menyalahkan. Sahar memilih diksi yang positif dan menumbuhkan harapan (raja'), seperti penekanan bahwa rahmat dan ampunan Allah selalu terbuka bagi siapa pun yang ingin kembali kepada-Nya. Pendekatan ini menunjukkan sensitivitas dai terhadap karakter generasi muda yang umumnya lebih menerima dakwah yang humanis dan suportif dibandingkan pendekatan yang bersifat otoritatif. Dengan memposisikan dirinya sebagai teman seperjalanan dalam proses spiritual, Sahar berhasil membangun kedekatan emosional dengan audiens. Ikatan ini membuat pengikut merasa dipahami, dihargai, dan tidak sendirian dalam menghadapi dinamika kehidupan dan pencarian makna religius.

Sementara itu, metode mujadalah dalam dakwah Sahar Alfatahar tercermin melalui pemanfaatan ruang interaksi dan dialog yang disediakan oleh Instagram. Melalui kolom komentar dan respons terhadap pertanyaan pengikut, Sahar membuka ruang diskusi yang santun dan terbuka. Audiens diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan, kebingungan, maupun pertanyaan terkait ajaran agama tanpa rasa takut dihakimi. Dalam menjawab, Sahar menggunakan argumen yang rasional, disertai penjelasan yang logis dan relevan, sehingga mampu meluruskan kesalahpahaman atau keraguan secara persuasif. Metode mujadalah ini tidak dilakukan dalam bentuk debat yang konfrontatif, melainkan dialog yang berlandaskan adab dan etika komunikasi Islam, sehingga tetap menjaga kenyamanan audiens.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode bil-hikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadalah yang diterapkan Sahar Alfatahar melalui platform Instagram menghasilkan model dakwah digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional dan intelektual audiens, khususnya generasi muda. Dengan memadukan pesan religius, strategi visual, serta interaksi dua arah, dakwah digital Sahar Alfatahar menjadi contoh konkret transformasi dakwah Islam yang relevan di era media sosial.